

Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Al-Ikhlas di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta

Zikry Septoyadi^{1*}, Vita Lastriana Candrawati², Ulwan Abdan Ash-shidiqi³ 

¹ Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Gresik, City, Indonesia

² Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Gresik, Indonesia

³ Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Indonesia

Corresponding author

z.septoyadi@lecturer.usg.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Februari 2026

Revised 10 Februari 2026

Accepted 28 Februari 2026

Available online 1 Maret 2026

Kata Kunci:

Internalisasi, Kegiatan Religius, Remaja, Sapen

Keywords:

Internalization, Religious Activities, Adolescents, Sapen



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Kesadaran pemuda dalam kegiatan keagamaan di Dusun Sapen menjadi perhatian serius, khususnya bagi generasi penerus bangsa. Nilai-nilai keislaman semestinya diperoleh pemuda melalui proses transformasi dalam berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di dusun tersebut. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa partisipasi dan kesadaran tersebut belum tampak secara signifikan. Pemuda Dusun Sapen seharusnya mampu memberikan kontribusi yang lebih aktif dan konstruktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungannya. Keterlibatan tersebut penting untuk membangun kesadaran religius sekaligus mendorong kemajuan dusun yang digerakkan oleh pemuda itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai religius pemuda melalui kegiatan keagamaan remaja di Masjid Al-Ikhlas, Dusun Sapen, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas lima orang pemuda, satu ketua takmir masjid, dan satu tokoh agama di Dusun Sapen. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Masjid Al-Ikhlas terdapat beberapa program kegiatan keagamaan yang terbagi ke dalam program harian, bulanan, dan tahunan. Program-program tersebut dirancang sebagai sarana

internalisasi nilai-nilai religius bagi remaja. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat sejumlah hambatan. Salah satu faktor yang memengaruhi keterlaksanaan program adalah situasi pandemi COVID-19, yang menyebabkan beberapa kegiatan tidak dapat berjalan secara optimal.

ABSTRACT

Youth awareness of religious activities in Sapen Hamlet is a serious concern, especially for the nation's future generation. Islamic values should be acquired by youth through a transformation process in various religious activities held in the hamlet. However, the reality on the ground shows that this participation and awareness have not been significantly visible. The youth of Sapen Hamlet should be able to make a more active and constructive contribution to religious activities in their environment. This involvement is important for building religious awareness and encouraging the progress of the hamlet driven by the youth themselves. This study aims to describe the process of internalizing religious values among youth through youth religious activities at the Al-Ikhlas Mosque, Sapen Hamlet, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. This study is a field study with a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of five youth, one head of the mosque's management, and one religious figure in Sapen Hamlet. The determination of informants was carried out using a purposive sampling technique. The results show that the Al-Ikhlas Mosque hosts several religious activity programs divided into daily, monthly, and annual programs. These programs are designed as a means of internalizing religious values for youth. However, several obstacles remain in its implementation. One factor impacting program implementation is the COVID-19 pandemic, which has prevented some activities from running optimally.

1. INTRODUCTION

Nilai-nilai agama merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter individu dan dapat dipelajari serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Daradjat, 2014). Nilai religius tersebut tidak hanya membentuk kesalehan personal, tetapi juga tercermin dalam pola komunikasi antarindividu, khususnya dalam lingkungan keluarga sebagai ruang pertama proses sosialisasi nilai (Lestari, 2016). Komunikasi keluarga menjadi medium utama dalam mentransmisikan nilai keagamaan kepada generasi berikutnya melalui keteladanan, pembiasaan, dan interaksi emosional (Gunarsa, 2013). Pada konteks pembangunan sosial, masyarakat masih membutuhkan pemuda yang memiliki kematangan intelektual, kreativitas, kepercayaan diri, inovasi, solidaritas sosial, serta semangat nasionalisme sebagai modal sosial pembangunan bangsa (Zubaedi, 2011). Pemuda diharapkan mampu berperan aktif dalam menjaga persatuan NKRI dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila demi terwujudnya kesejahteraan serta kerukunan sosial (Kemendikbud, 2017). Keterlibatan pemuda dalam aktivitas kemasyarakatan menjadi strategi penting dalam pemberdayaan masyarakat karena pemuda memiliki energi, daya inovasi, dan potensi kepemimpinan lokal (Suharto, 2014).

Namun realitas di Dusun Sapen menunjukkan menurunnya partisipasi pemuda dalam kegiatan religius. Aktivitas keagamaan lebih didominasi oleh kelompok usia dewasa dan lanjut usia, sementara keterlibatan generasi muda relatif minim. Padahal, masa remaja merupakan fase strategis dalam pembentukan identitas religius dan moral (Hurlock, 2011). Lemahnya internalisasi nilai keislaman pada pemuda dapat berdampak pada rendahnya kesadaran spiritual dan sosial di tingkat komunitas (Muhaimin, 2012). Secara geografis Dusun Sapen berada pada wilayah transisi desa-kota yang seharusnya membuka peluang lebih luas terhadap transformasi nilai religius melalui akses pendidikan dan sosial yang lebih beragam. Akan tetapi, tanpa adanya wadah pembinaan yang terstruktur, potensi tersebut tidak berkembang secara optimal. Remaja masjid sejatinya dapat berfungsi sebagai pusat pengkaderan spiritual dan sosial pemuda melalui kegiatan keagamaan yang terprogram (Azra, 2015).

Di sisi lain, pemuda Dusun Sapen aktif dalam kegiatan sosial seperti karang taruna, gotong royong, dan peringatan hari nasional. Hal ini menunjukkan tingginya modal sosial kebersamaan, namun belum terintegrasi dengan dimensi religius. Padahal integrasi aktivitas sosial dan spiritual merupakan kunci pembentukan karakter pemuda yang holistik (Nata, 2013). Pemuda idealnya menjadi agen perubahan (*agent of change*) yang mampu menggerakkan masyarakat dari level terkecil, termasuk dusun, menuju peradaban yang lebih berkeadaban (Yusuf, 2018). Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya sistematis untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan pemuda sebagai sarana pembinaan spiritual dan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Al-Ikhlas di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta".

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data berupa kata-kata, perilaku, dan dokumen, bukan dalam bentuk angka (Moleong, 2018). Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai kondisi atau fenomena yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya (Sugiyono, 2019). Pendekatan deskriptif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa deskripsi tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap objek penelitian (Bogdan & Biklen, 2007). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Al-Ikhlas Di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

Dalam penelitian kualitatif, informan merupakan subjek yang memberikan informasi terkait fenomena yang diteliti (Creswell, 2014). Informan utama dalam penelitian ini adalah remaja desa, sedangkan informan pendukung meliputi tokoh masyarakat, takmir masjid yang relevan. Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa dokumen sekolah dan sumber tertulis lain yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas kepemudaan di lingkungan desa, wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari informan secara mendalam, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk memperkuat data lapangan (Moleong, 2018). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh. Model analisis interaktif meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

3. RESULT AND DISCUSSION

A. Gambaran Umum Masjid Al- Ikhlas Dusun Sapan Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta

1. Lokasi Geografis

Masjid Al-Ikhlas merupakan salah satu masjid yang terletak di Dusun Sapan Kelurahan Umbulmartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun letak Masjid Al- Ikhlas ini berada di antara Jalan Lemnu Pala dan Jalan Grogolan. Adapun arah Selatan dari Mesjid Al- Ikhlas ini ialah Kantor Desa Sapan Umbulmartani.



Gambar 3.1 Mesjid Al- Ikhlas Dusun Sapan

2. Kehidupan Keagamaan

Masyarakat di Dusun Sapan Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta pada umumnya sangat menghormati seorang ulama atau tokoh agama di dusun tersebut. Masyarakat setempat juga sangat kental dan taat terhadap beribadah. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan yang terdapat di Masjid Al-Ikhlas Dusun Sapan Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta ini. Di antaranya ialah berupa ibadah, penanaman nilai-nilai agama serta mengimplementasikan perilaku sosial dengan nilai agama, adab dan norma sosial. Masyarakat juga sangat aktif dalam menjalankan beberapa kegiatan keagamaan baik untuk para remaja, pemuda maupun kalangan orang tua. Adapun struktur beberapa pengurus takmir di Masjid Al-Ikhlas Dusun Sapan Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Pengurus Takmir Masjid Al- Ikhlas Sapan

Nama	Jabatan
Jamal S.Ag	Ketua 1
Sukardi B.Sg	Wakil Ketua
Suryanto	Sekretaris 1
Sunarto	Sekretaris II
Sugeng	Bendahara 1
Sriyanto	Bendahara II

B. Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Bagi Kalangan Remaja di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta

Terdapat berbagai kegiatan keagamaan di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman yang memiliki tujuan ibadah, berdzikir dan belajar. Selain itu juga adanya beberapa teknis dan metode dalam internalisasi nilai agama bagi kalangan remaja khususnya di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman tersebut. Kegiatan keagamaan masjid berfungsi sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan pembinaan sosial keagamaan masyarakat (Azra, 2015). Masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga sebagai pusat internalisasi nilai-nilai religius melalui kegiatan terprogram yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat (Nata, 2013). Pengelompokan kegiatan keagamaan berdasarkan waktu dan sasaran jamaah merupakan bentuk manajemen dakwah yang menyesuaikan kondisi sosial masyarakat (Munir & Ilahi, 2012).

1. Kegiatan keagamaan

Terdapat suatu kegiatan rutin di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman ini yang biasanya diadakan oleh pengurus takmir masjid setempat dan para pemuda. Hal tersebut didapatkan berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bersama ketua takmir masjid yakni Bapak Jamal. Beliau mengatakan: Yang pertama yaitu amalan hatinya al- Qur'an yang dilakukan setiap setelah sholat maghrib sampai menjelang sholat isya'. Kedua yaitu yasinan yang dilaksanakan pada malam jumat pada waktu setelah maghrib sampai menjelang sholat isya' yang terdiri dari bapak- bapak, ibu-ibu, dan pemuda dusun. Ketiga pengajian selapanan yang diadakan setiap malam jumat wage. Keempat yaitu syawalan yang dilakukan satu tahun sekali. Kelima yaitu TPQ yang dilakukan setiap hari rabu, jumat dan sabtu. Kelima yaitu kirab budaya untuk memperingati hari kelahiran Dusun Sapen. Pernyataan di atas memberikan penjelasan bahwa cukup banyak terkait kegiatan keagamaan yang terdapat di Dusun Sapen ini. Beberapa kegiatan tersebut dapat digolongkan dalam jenis program serta waktu masing-masing program. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya beberapa faktor yakni kesibukan dan penyesuaian jamaah di masjid. Sehingga takmir masjid mengadakan kegiatan keagamaan berdasarkan kesepakatan yang dilakukan terlebih dahulu oleh para pengurus masjid dan tokoh masyarakat. Kegiatan keagamaan di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman akan dilakukan apabila berdasarkan kesesuaian waktu dan jadwal. Selain itu juga adanya beberapa program kegiatan di antaranya ialah program kegiatan harian, program kegiatan bulanan dan program kegiatan tahunan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama bapak takmir dapat diketahui kegiatan- kegiatan keagamaan di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman ini di antaranya ialah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan sholat berjamaah
- b. Pelaksanaan tadaruss al-Qur'an
- c. Adanya taman pendidikan al-Qur'an
- d. Pelaksanaan sholat jum'at
- e. Pelaksanaan kajian ngaji kitab malam kamis
- f. Mujadah
- g. Muqaddaman
- h. Yasinan dan tahlilan
- i. Hadroh dan sholawatan
- j. Pengajian minggu pon
- k. Kegiatan ramadhan lainnya
- l. Pelaksanaan zakat
- m. Pelaksanaan sholat idul fitri
- n. Pelaksanaan sholat idul adha
- o. Pelaksanaan pemotongan hewan kurban
- p. Acara agenda hari besar Islam

Adapun tambahan terhadap pernyataan oleh Bapak Jamal sampaikan oleh Bapak Sri Ayanto: Yaitu dengan diadakan kultum yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan dan diisi oleh perwakilan pemuda Dusun Sapen yang telah dijadwalkan dan pembelajaran agama kepada para adek-adek didusun sapen oleh pemuda yang sudah berpengalaman dalam bidang keagamaan. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang ada di Dusun Sapen, namun kegiatan tersebut belum digolongkan sesuai porsi

jama'ah atau audiencenya. Adanya pernyataan dari Bapak Jamal memberikan tambahan lebih lanjut yakni: Untuk kegiatan yang berada di Masjid al- Ikhlhas ini bisa dihadiri oleh siapa saja dan untuk semua kalangan. Contohnya untuk acara maulid Nabi, maka akan diadakan acara pengajian yang berisi ceramah dll. Sehingga dengan adanya acara tersebut masyarakat dapat berdatangan.

Secara keseluruhan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut tidak semua bersifat umum hanya saja kegiatan tersebut tidak ada batasan seseorang atau warga masyarakat di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal tersebut dapat dicontohkan seperti pengelompokan jumlah jamaah ialah pada program TPA yang dijadikan sebagai taman pendidikan. Kegiatan tersebut dibina dan dibimbing oleh para remaja setempat. Kegiatan tersebut tidak ada batasan jumlah atau dapat dikatakan bagi seseorang yang hendak belajar pada kegiatan tersebut maka diperbolehkan serta dipersilahkan untuk mengikutinya. Sedangkan untuk kegiatan malam jum'at dilakukan oleh kelompok bapak-bapak dan beberapa remaja laki-laki khususnya. Berjalannya kegiatan keagamaan ditentukan dan dibahas dengan jadwal yang pas untuk mengadakan kegiatan keagamaan yang sesuai dengan kondisi yang ada, antara lain adalah dengan mempertimbangkan waktu, umur, kapasitas dan kondisi masyarakat. Tema dari kegiatan keagamaan dihari-hari besar islam juga berdasarkan apa yang akan diperingati, apakah Maulid Nabi ataupun Isra' Mi'raj, atau yang lainnya.

2. Kegiatan Keagamaan Remaja

Kegiatan keagamaan remaja merupakan sarana strategis pembentukan karakter religius, sosial, dan kepemimpinan generasi muda (Muhaimin, 2012). Keterlibatan remaja dalam aktivitas masjid dapat memperkuat identitas religius dan mencegah perilaku menyimpang pada masa transisi perkembangan psikologis remaja (Hurlock, 2011). Remaja masjid berfungsi sebagai agen regenerasi dakwah yang menjamin keberlanjutan nilai-nilai keislaman di masyarakat lokal (Yusuf, 2018). Kegiatan keagamaan remaja ialah kegiatan yang dilakukan oleh para kalangan remaja di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman. Adapun kegiatan ini hanya dikhususkan dan diberlakukan kepada para remaja saja. Akan tetapi kegiatan ini dilibatkan secara bersifat umum. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama Bapak Jamal yang memberikan penjelasan mengenai kegiatan keagamaan remaja ini. Kemudian pula dengan apa yang telah disampaikan oleh Bapak Jamal dapat diketahui bahwasanya kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh para remaja di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman ini ialah agenda muqoddaman. Muqoddaman ialah suatu kegiatan yang di dalamnya berisi acara pembacaan al-Qur'an seperti pembacaan surat yasin, pembacaan tahlil. Kemudian selain itu juga diiringi dengan kegiatan hadroh, Taman pendidikan al-Qur'an, kepanitian pada bulan ramadhan, pelaksanaan pembayaran zakat dan kepanitian pelaksanaan pemotongan hewan kurban. Beberapa kegiatan keagamaan yang terdapat di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman dilakukan dengan tujuan mengharapkan ridho Ilahi dan beribadah. Bapak Jamal juga mengatakan bahwa kegiatan di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman ialah sebagai berikut:

Kegiatan ini sangat penting, karena untuk mempererat tali silaturahmi dan saling berbagi ilmu serta memperkuat iman dan taqwa. Kemudian juga kegiatan untuk mengoptimalkan peran takmir dan pemuda terhadap fungsi masjid. Yaitu untuk mempererat tali silaturahmi dan saling berbagi ilmu serta memperkuat iman dan taqwa. Dari ungkapan Bapak Jamal di atas maka dapat diketahui bahwa tujuan adanya kegiatan keagamaan menurut ketua takmir masjid sendiri tersebut digunakan untuk penerus dakwah yang ada di dusun tersebut melewati naungan takmir masjid. Sangat diharapkan hal-hal tersebut dapat menjadi benteng diri dari remaja untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh syariat agama. Ada beberapa kegiatan resmi yang diadakan oleh pengurus kepemudaan. Dalam wawancara Bapak Jamal menyebutkan bahwasanya: Selain itu juga di Masjid al- Ikhlhas ada beberapa kegiatan di dalamnya. Di antaranya ialah hadrohan, muqoddaman. Akan tetapi mas untuk para remaja di Dusun ini juga sering mengadakan kegiatan kerja bakti sosial di Masjid, ya seperti bersih-bersih masjid dan lain-lainnya mas. Pernyataan di atas diketahui bahwa kegiatan resmi kepemudaan adalah kegiatan kajian, muqoddaman, dan hadrohan. Pernyataan di atas menyatakan adanya teknis dalam pelaksanaan kegiatan. Acara kajian dapat dilakukan hanya pada waktu-waktu tertentu saja. Sedangkan waktu muqoddaman sendiri dilakukan setiap seminggu sekali dan waktu pada Selasa malam. Kemudian kegiatan hadrohan juga dilaksanakan dalam waktu satu minggu sekali sedangkan bakti sosial dilakukan dalam waktu setahun sekali. Dengan adanya kegiatan keagamaan pasti juga terdapat tujuan didalamnya. Berdasarkan hasil

wawancara yang telah dipaparkan pada pernyataan sebelumnya maka dapat diambil suatu kesimpulan dalam tujuan-tujuan dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh para remaja khususnya di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman ini ialah sebagai berikut:

- a. Untuk membenakan terhadap perilaku, akhlak, adab dan iman para remaja.
- b. Sebagai bentuk regenerasi dalam meneruskan estafet kepengurusan terhadap berbagai program kegiatan keagamaan.
- c. Sebagai bentuk pembelajaran dalam memahami agama secara mendalam.

3. Nilai-nilai kegiatan keagamaan

Nilai religius mencakup dimensi keimanan, ibadah, akhlak, dan penghayatan spiritual yang terinternalisasi melalui pembiasaan dan keteladanan (Nata, 2013). Internalisasi nilai akhlak terjadi melalui proses pengalaman langsung dalam lingkungan sosial-keagamaan yang kondusif (Zubaedi, 2011). Budaya takdzim terhadap guru, orang tua, dan tokoh agama merupakan manifestasi nilai moral Islam yang hidup dalam tradisi masyarakat (Daradjat, 2014). Adanya kegiatan keagamaan merupakan suatu inti dari dilaksanakannya kegiatan-kegiatan tersebut. Beberapa nilai yang ditanamkan ialah nilai-nilai yang terdapat di dalam agama. Suatu nilai dapat diterapkan baik secara langsung sesuai dengan kondisi secara alami yang dirasakan oleh para remaja sendiri. Hal yang diinterelasikan dapat berupa nilai ibadah, nilai ruhul jihad maupun nilai-nilai yang sudah dijadikan sebagai landasan teori. Sehingga kegiatan-kegiatan keagamaan yang terdapat pada kalangan remaja di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti berasama ketua remaja di Dusun Sapen ini yakni saudara Andi Prasetyo sebagai berikut: Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memperdalam ilmu agama dan mengajak para generasi muda untuk cukup andil dalam merawat masjid. Selain itu juga dengan kegiatan ini akan menambahnya wawasan tentang keagamaan serta semakin baik cara berperilaku dimasyarakat. Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasanya nilai yang diinternalisasikan khususnya di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman ialah berupa nilai akhlak, adab dan iman seseorang dalam bersikap sopan santun, sikap saling menghormati satu sama lain dan orang yang lebih tua, sikap menghormati kepada para ustad atau kyai. Selain itu juga adanya bukti nyata dari internalisasi tersebut didasarkan oleh faktor lingkungan yang sebelumnya sudah kental dengan budaya takdzim. Kemudian dapat diketahui pula bahwasanya berbagai nilai yang di internalisasikan sudah terkait dengan perihal mengenai tatacara dalam ibadah. Sehingga dari nilai-nilai tersebut adalah nilai ibadah. Beberapa penejelasan di atas maka dapat diketahui serta disimpulkan bahwa nilai-nilai yang telah diinternalisasikan di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman ialah berupa kegiatan yang berdasarkan terhadap nilai akhlak dan nilai ibadah.

4. Metode- metode dalam kegiatan keagamaan

Internalisasi nilai merupakan proses penanaman nilai yang dilakukan secara bertahap melalui pengajaran, pembiasaan, dan keteladanan (Muhaimin, 2012). Metode ceramah efektif digunakan untuk penyampaian nilai normatif dan pengetahuan keagamaan, sedangkan metode diskusi mendorong partisipasi aktif dan pemahaman kritis peserta (Sanjaya, 2016). Metode dialog dan diskusi sangat sesuai bagi remaja karena mampu menumbuhkan kesadaran nilai secara reflektif, bukan sekadar doktriner (Tilaar, 2015). Agama merupakan suatu bentuk perbuatan dan tingkah laku yang dilakukan oleh manusia secara keseluruhan dengan tujuan untuk mengharapkan ridho Allah Swt. Dengan agama manusia dapat membentuk keutuhan manusia dalam berbudi luhur (berakhlak karimah) atas dasar kepercayaan kepada Allah Swt dan sikap bertanggung jawab atas diri sendiri. Agama telah terdapat cakupan mengenai perbuatan manusia secara totalitas dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Perbuatan atau tingkah laku manusia harus berlandaskan terhadap keimanan dalam setiap perilakunya sendiri. Nilai religius merupakan suatu nilai yang digunakan untuk membentuk karakter pribadi seseorang. Adanya beberapa pendapat mengenai hubungan yang ada antara hubungan religius dengan agama. Akan tetapi ada sebagian yang menyatakan bahwa religius sendiri tidak selalu sama dengan agama. Hal tersebut didasarkan terhadap pemikiran dalam beragama. Karena terdapat sebagian orang yang memiliki perilaku religius akan tetapi kurang peduli terhadap ajaran agama. Internalisasi merupakan suatu proses yang digunakan dalam menanam atau suatu proses yang dijadikan sebagai metode. Metode merupakan cara dalam memperoleh sebuah tujuan dengan menggunakan teknik tertentu. Internalisasi nilai-nilai religius dini dengan menggunakan metode yang dapat diterima oleh

masyarakat dan para remaja khususnya di Dusun Sapen Umburmartani Ngemplak Sleman ini. Dengan berbagai kegiatan keagamaan yang terdapat di Masjid Al-Ikhlas Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Slema ini yakni dengan menggunakan serta menerapkan dalam metode penanaman terhadap nilai-nilai religiusitas. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada Bapak Jamal di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman ini mengatakan bahwasanya: Dengan cara tatap muka atau metode ceramah dan tanya jawab kita bisa mempererat tali silaturahmi dan saling berbagi ilmu serta memperkuat iman dan taqwa. Dan juga dengan cara memberikan nasehat-nasehat terhadap masyarakat. Karena dengan menggunakan metode tersebut kami menyesuaikan dengan keadaan masyarakat terutama yang bapak/ibu.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Jamal di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman yakni bersama Bapak Jamal bahwasanya sangat terlihat jelas untuk terkait internalisasi nilai-nilai religiusitas yang diterapkan khususnya di Masjid Al-Ikhlas ialah dengan metode ceramah, diskusi dan nasehat. Metode ceramah sangat kerap sekali diimplementasikan pada waktu-waktu tertentu. Contohnya dalam acara peringatan maulid Nabi Muhammad Saw. maka di masjid Al- Ikhlas akan mengadakan acara dengan mengisi ceramah yang akan disampaikan kepada masyarakat setempat. Hal tersebut dilakukan yakni untuk mencapai suatu kemaslahatan serta memberikan ilmu-ilmu agama kepada mereka. Sehingga secara tidak langsung hal tersebut juga menumbuhkan rasa penanaman terhadap nilai-nilai religiusitas sendiri. Selain itu juga di Masjid Al-Ikhlas Sapen ini telah membuat program tersendiri mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan. Sehingga masyarakat dan para remaja dapat mengetahui mengenai pentingnya kegiatan keagamaan tersebut. Adapun metode lainnya yang terdapat di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman ini ialah diskusi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Jamal: Dengan cara menggunakan undangan yang telah disiapkan oleh takmir karena para pemuda di Dusun Sapen sangat berperan penting dan saling keterkaitan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang acara takmir buat seperti pengajian dll. Kemudian juga untuk beberapa kegiatan yang tidak setiap bulan dilakukan, misalnya seperti kegiatan zakat maka kami akan terlebih dahulu berdiskusi antara takmir masjid dan para pengelola acara zakat nantinya.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwasanya di Masjid Al- Ikhlas Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman ini tidak hanya dengan menggunakan ceramah sebagai metode penanaman saja. Akan tetapi juga dengan menggunakan metode diskusi. Metode diskusi dilakukan oleh para remaja, para pengurus dan takmir Masjid Al-Ikhlas itu sendiri. Sehingga apabila terdapat berbagai kegiatan yang akan dilakukan maka mereka terlebih dahulu melakukan diskusi. Hal tersebut secara khususnya bagi para remaja di sana akan mengetahui mengenai pentingnya kegiatan keagamaan baik secara langsung atau tidak langsung. Metode ini juga merupakan suatu metode yang efektif yang digunakan khususnya oleh para remaja di Masjid Al-Ikhlas Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman ini. Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman ini terdapat beberapa metode dalam menginternalisasikan nilai-nilai kegamaan khususnya bagi para remaja. Adapun metode tersebut di antaranya ialah metode ceramah dan metode diskusi.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pemuda Melalui Kegiatan Keagamaan Remaja di Masjid Al-Ikhlas Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta

Religiusitas dipengaruhi oleh faktor internal berupa kesadaran individu dan faktor eksternal berupa keluarga, lingkungan, dan interaksi sosial (Daradjat, 2014). Lingkungan sosial memiliki pengaruh kuat terhadap pembentukan perilaku religius melalui proses imitasi dan sugesti kelompok (Soekanto, 2017). Keluarga merupakan agen sosialisasi utama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada remaja (Lestari, 2016). Religiusitas merupakan suatu bentuk konsep yang dapat wujudkan serta dikembangkan dalam berbagai kehidupan manusia. Aktivitas keagamaan tidak hanya terjadi terhadap seseorang yang melakukan perilaku ritual (beribadah khusus) saja. Akan tetapi dapat berupa suatu aktivitas lainnya. Hal tersebut dapat berupa aktivitas yang dapat dilihat oleh panca pengelihatan, akan tetapi juga berupa bentuk aktivitas yang dilakukan oleh seseorang. Faktor pendorong merupakan salah satu unsur yang sangat penting terhadap seseorang dalam bertindak. Dalam kehidupan sehari-hari manusia juga memberlakukan faktor disetiap kegiatannya. Salah satunya ialah dalam mengikuti kegiatan keagamaan maka diperlukan pula faktor pendorong yang menjadika suatu bentuk keterlibatan di dalam kegiatan tersebut. Adapun

faktor pendorong yang terdapat di Dusun Sapi Umbulmartani Ngemplak Sleman khususnya dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius bagi remaja khususnya di Masjid Al-Ikhlas ialah berupa faktor internal dan eksternal. Bentuk faktor internal merupakan suatu bentuk dorongan yang berasal seseorang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu remaja di Dusun Sapi ini bahwasanya: Kegiatan ini sebenarnya berawal dari pribadi masing-masing. Kemudian dengan berlambat laun saya mengajak warga untuk semakin aktif berjamaah di Masjid. Untuk warga sendiri berpengaruh atau tidak itu tergantung keluarganya masing-masing karena masjid merupakan rumah pendidikan yang keempat yang pertama keluarga, sekolah, masyarakat dan masjid, tapi sejauh ini cukup berpengaruh.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bersama salah satu remaja di Dusun Sapi maka dapat diketahui secara jelas faktor-faktor internal bagi mereka dalam menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan. Faktor pertama bermula pribadi masing-masing yang kemudian adanya bantuan dan dukungan dari pihak orang tua dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang memiliki dampak positif tersebut. Di Dusun Sapi Umbulmartani Ngemplak Sleman juga terhitung lingkungan yang memiliki dampak positif bagi penduduknya. Sebagaimana di Dusun ini memiliki ciri khas sendiri yakni dalam perihal cara menghormati terhadap orang yang lebih tua. Setelah melakukan wawancara bersama Bapak Jamal bahwasanya beliau mengatakan untuk masyarakat dan khususnya para remaja di Dusun Sapi ini apabila terdapat suatu acara ceramah di Masjid maka mereka melakukan tradisi berjalan berunduk. Perbuatan tersebut dilakukan sebagai rasa atau bentuk penghormatan seseorang. Hal itu juga telah menjadi tradisi khususnya di Dusun Sapi ini. Faktor internal timbul dengan adanya kesadaran dan rasa kehendak yang berasal dari diri seseorang. Faktor tersebut juga dipengaruhi adanya kemauan dan kesadaran pada setiap pribadi masing-masing manusia.

Adapun faktor eksternal yakni merupakan suatu faktor yang berasal dari dorongan luar yang memberikan pengaruh khususnya terhadap keaktifan para remaja di Dusun Sapi dalam mengikuti berbagai kegiatan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bersama salah satu remaja di Dusun Sapi Umbulmartani Ngemplak Sleman yakni saudara Andi Prasetyo bahwasanya: Dengan cara menggunakan undangan yang telah disiapkan oleh takmir karena para pemuda di Dusun Sapi sangat berperan penting dan saling keterkaitan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang acara takmir buat seperti pengajian dll. Berpengaruh atau tidak itu tergantung keluarganya masing-masing karena masjid merupakan rumah pendidikan yang keempat yang pertama keluarga, sekolah, masyarakat dan masjid tapi sejauh ini cukup berpengaruh.

Berdasarkan hasil pernyataan di atas bahwa menunjukkan adanya dorongan yang timbul adalah pengaruh lingkungan. Lingkungan telah memiliki pengaruh sendiri terhadap kegiatan ini karena secara perlahan pola pikir dan paradigma remaja dengan teman-temannya akan saling menyesuaikan secara otomatis. Hal ini juga berdasarkan teori dorongan interaksi sosial. Hal ini juga didukung dengan adanya sugesti yang timbul dalam diri masing-masing orang. Sugesti adalah dorongan atau pengaruh yang dapat menggerakkan hati orang dan sebagainya. Pengaruh tersebut menimbulkan emosi spontan yang mengakibatkan rasionalitas seseorang terpengaruh. Oleh karena itu individu cenderung menerima masukan orang lain. bahwa sugesti tersebut secara tidak langsung timbul karena adanya interaksi antara individu dan kelompok. Dalam kasus tersebut individu terpengaruh oleh lingkungannya karena perubahan pemikiran yang bias diterima oleh dirinya. Juga dengan adanya sugesti, hati dari individu tergerak karena adanya pengakuan dari kelompok tersebut. Dan terjadilah dorongan yang bisa membuat seseorang itu mengikuti apa yang diikuti oleh lingkungannya.

Dalam menjalankan internalisasi nilai-nilai religius bagi remaja khususnya di Dusun Sapi Umbulmartani Ngemplak Sleman ini juga mengalami beberapa hambatan. Seiring dengan keadaan sekarang yakni dengan adanya virus covid-19 menjadikan beberapa kegiatan yang mestinya dilakukan akan tetapi menjadi terkendala. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh salah satu ketua pemuda di Masjid Al-Ikhlas Dusun Sapi Umbulmartani Ngemplak Sleman ialah sebagai berikut: Jadi memang semenjak adanya wabah covid ini, beberapa kegiatan rutin yang biasanya diagendakan dan dilakukan oleh masyarakat di Dusun ini berhenti. Hal tersebut juga dikarenakan untuk menghindari serta menjaga kesehatan masing-masing orang. Kemudian karena sempit

berhenti itu mas, anak-anak TPA, para remaja juga merasa malas untuk ikut berpartisipasi kembali dalam kegiatan-kegiatan yang terdapat di Masjid ini.

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diketahui adanya faktor yang menghambat terhadap kegiatan-kegiatan yang terdapat di Masjid Al-Ikhlas Dusun Sapan Umbulmartani Ngemplak Sleman ini ialah dengan adanya wabah covid-19 ini menjadikan beberapa kegiatan terhambat. Adapun beberapa kegiatan yang terdampak salah satunya ialah belajar mengaji TPA. Sebagaimana yang dikatakan oleh takmir Masjid Al-Ikhlas Dusun Sapan Umbulmartani Ngemplak Sleman ini sebagai berikut: Iya mas benar, dengan adanya wabah ini beberapa kegiatan yang biasanya dilakukan menjadi terbengkalai, salah satunya ialah mengenai kegiatan TPA. Karena para pengajar TPA kebanyakan ialah remaja-remaja di Dusun ini serta dibantu oleh beberapa mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Kemudian dengan adanya wabah covid-19 banyak darimas-mas dan mbak-mbak kampus UII yang pulang kampung, sehingga tidak adanya pengajar. Selain itu juga karena wabah ini para orang tua di masyarakat Sapan ini melarang anak-anaknya untuk mengikuti TPA terlebih dahulu.

Selain itu juga dengan hasil wawancara di atas terdapat pernyataan pula yang telah disampaikan oleh ketua takmir Masjid Al-Ikhlas Dusun Sapan Umbulmartani Ngemplak Sleman ini yakni bersama Bapak Jamal bahwasanya beliau menambahkan beberapa kegiatan yang adanya penghambat pula ialah kegiatan rutin mingguan yakni jamaah sholat Jum'at. Dengan keadaan sekarang ini yang sedang dilanda oleh wabah covid-19 menjadikan masyarakat untuk tidak diperbolehkan menjalankan sholat berjamaah terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga kesehatan dan keselamatan bersama-sama oleh masyarakat. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Bapak Jamal dalam wawancara ialah sebagai berikut: Dengan adanya wabah covid-19 ini khususnya Masjid Al-Ikhlas ini juga jadi sepi mas, karena beberapa kegiatan yang biasanya dilakukan dan menjadi suatu rutinitas, akan tetapi untuk sementara ditiadakan. Hal itu juga dirasakan oleh kita semua mas, tapi ya mau bagaimana lagi ini semua juga demi menjaga keselamatan bersama.

Disamping adanya faktor yang menjadi hambatan bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan terhadap nilai-nilai religiusitas di Dusun Sapan Umbulmartani Ngemplak Sleman ini adapun beberapa faktor yang mendorong dalam pembinaan nilai-nilai religius dalam kehidupan beragama khususnya bagi remaja. Dalam pembinaan kehidupan beragama para remaja di Dusun Sapan ini tidak hanya ditekankan kepada aspek ritual dan pengetahuan saja, akan tetapi diberikan pembinaan terhadap berbagai aspek lainnya. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh salah satu Tokoh di Dusun Sapan ini bahwasanya dalam pembinaan terhadap nilai-nilai religius dipengaruhi oleh faktor perkembangan dan faktor lingkungan. Faktor perkembangan ini berhubungan dengan masa psikis yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan faktor lingkungan ialah faktor yang berasal dari diri seseorang yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan keagamaannya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa narasumber di Dusun Sapan Umbulmartani Ngemplak Sleman ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan yang menjadi dominan khususnya bagi para pemuda dan remaja Sapan dalam mempengaruhi kehidupan, kepedulian dan konsistensi kepada kedua orang tua dalam menajalan nilai-nilai keagamaan.

Sejak dahulu para orang tua di Dusun Sapan Umbulmartani Ngemplak Sleman ini sudah memperdulikan terhadap kehidupan keagamaan terhadap anak-anaknya. Para orang tua ikut serta dalam mendorong, memotivasi serta mengingatkan anak-anaknya untuk melakukan kewajiban-kewajiban dalam nilai-nilai religius dan bersikap sesuai dengan moral agama. Hal tersebut dikarenakan berperilaku sesuai dengan moral agama merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk para pemuda dan remaja. Selain itu juga pengaruh terhadap pengalaman sosial merupakan suatu yang sangat penting untuk dijadikan sebagai dasar kehidupan beragama bagi para remaja dan pemuda dalam melanjutkan kehidupan selanjutnya. Sangat diharapkan beberapa faktor positif terhadap internalisasi nilai-nilai keagamaan bagi para remaja ialah dengan adanya aktivitas dakwah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak ketua takmir Masjid Al-Ikhlas bahwasanya para pengisi dakwah atau yang sering disebut Ustad mereka dengan intensif memberikan pengajaran agama Islam sedikit demi sedikit. Mereka juga memberikan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang terdapat di Dusun Sapan Umbulmartani Ngemplak Sleman tersebut. Beberapa faktor di atas dipandang sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kehidupan beragama dan nilai-nilai religiusitas bagi para remaja.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagaimana telah diuraikan pada bagian pembahasan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

Internalisasi nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan remaja di Masjid Al-Ikhlas, Dusun Sapen, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, dilaksanakan melalui berbagai program yang terstruktur dalam kegiatan harian, bulanan, dan tahunan. Proses internalisasi dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi, yang dikombinasikan dengan pembiasaan (*habituation*) dalam praktik keagamaan. Nilai-nilai yang diinternalisasikan tidak hanya terbatas pada nilai ibadah dan nilai akhlak secara umum, tetapi dapat dielaborasi lebih lanjut ke dalam beberapa dimensi nilai, yaitu:

- Disiplin religius, yang tercermin dalam konsistensi mengikuti kegiatan rutin, ketepatan waktu, dan keteraturan dalam melaksanakan ibadah.
- Tanggung jawab spiritual dan sosial, yang tampak dalam keterlibatan aktif remaja dalam kepanitiaan kegiatan, pengelolaan acara keagamaan, serta komitmen terhadap amanah yang diberikan.
- Kepemimpinan (*religious leadership*), yang berkembang melalui peran remaja sebagai koordinator kegiatan, pemimpin doa, atau penggerak program masjid.
- Solidaritas sosial (*ukhuwah Islamiyah*), yang diwujudkan melalui kerja sama, gotong royong, serta kepedulian terhadap sesama anggota masyarakat.
- Kemandirian religius, yaitu kemampuan remaja dalam memahami, mengamalkan, dan mempertahankan praktik keagamaan secara mandiri tanpa ketergantungan penuh pada kontrol eksternal.

Dengan demikian, internalisasi nilai religius dalam konteks penelitian ini bersifat multidimensional dan mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial. Dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai religius tersebut, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi faktor internal dan eksternal. Secara internal, kesadaran diri, motivasi religius, dan komitmen pribadi menjadi modal utama bagi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Secara eksternal, dukungan keluarga, lingkungan sosial yang kondusif, serta peran aktif takmir masjid dalam membina dan memfasilitasi kegiatan menjadi faktor penguat proses internalisasi nilai. Adapun faktor penghambat yang dominan adalah situasi pandemi Covid-19 yang menyebabkan pembatasan aktivitas sosial dan keagamaan. Kondisi tersebut berdampak pada berkurangnya intensitas pertemuan, terbatasnya interaksi langsung, bahkan penghentian sementara beberapa program, sehingga memengaruhi kontinuitas dan efektivitas proses internalisasi nilai religius di kalangan remaja.

5. REFERENCES

- Abuddin Nata, "Studi Islam Komprehensif", (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 128-151.
- Ali, Zainuddin. 2012. *"Pendidikan Agama Islam"*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alim, Muhammad. 2011. *"Pendidikan Agama Islam"* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Armawi, Armaidly dan Muhammad Supraja. 2016. "Peran Pemuda Dalam Mengelola Kawasan Ekowisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Masyarakat Desa". *Jurnal*. Semarang.
- Azra, A. (2015). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi*. Jakarta: Kencana.
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Pearson.
- Basuki, Sulisty. 2001. *"Dasar-Dasar Dokumentasi"*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage.
- Daradjat, Z. (2014). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- EM, Kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta: PT Gramedia, 1993).
- Fadillah, Muhammad, Lilif Muallifatul Khorida. 2013. *"Pendidikan Karakter Anak Usia Dini"*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunarsa, S. D. (2013). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Ishomuddin. 2002. *"Pengantar Sosiologi Agama"*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Jannah, Nur. 2016. "Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Wisata, Studi Di Desa Wisata Brayut, Kelurahan Pandowo Harjo Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman". *Jurnal*. Yogyakarta: UIN SUNAN KALIJAGA.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- John M. Echols dan Hasan Shadily, "Kamus Inggris Indonesia", (Jakarta: Gramedia, 2000), 231,60, lihat juga

- Pius A Partanto, dkk, Kamus Ilmiah Populer (Surabaya: Arkola, 1994).
- Kemendikbud. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta.
- Kahmad, Dadang. 2009. *"Sosiologi Agama"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Karman, Yonky. 2010. *"Runtuhnya Kepedulian Kita"*. Jakarta: Kompas.
- Labib dkk, "Mengenal Tuhan", (tt: Dua Putra Press, 2002), lihat juga Sa'id, Syarah Asmaul Husna, terj. Abu Fatimah, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2009).
- Lestari, S. (2016). Psikologi Keluarga. Jakarta: Kencana.
- Muhaimin. (2012). Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Strategi Belajar Mengajar, (Surabaya: Citra Media, 1996).
- Muhammad Ali, "Kamus Bahasa Indonesia Modern", (Jakarta: Pustaka Amani, tt), hal. 130.
- Mutiani, "Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", jurnal, lampung, 2019.
- Muhammad Fadlillah, Lilif Muallifatul Khorida, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis. Thousand Oaks: Sage.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2011. *"Studi Islam Komprehensif"*. Jakarta: Kencana.
- Prastowo dan Andi. 2010. *"Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif"*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prawestri, Diah, "Model Penanaman Nilai-Nilai Moral Religius di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal*, Yogyakarta. 2015.
- Putra, Adi Sudirman. 2017. *"Peran Kaum Muda Dalam Pembangunan di Desa Tanammawang"*. Skripsi. Makassar: UIN ALAUDDIN.
- Riduwan. 2011. *"Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian"*. Cet. 8. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2014). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama.
- Saifuddin, Azwar. 2007. *"Metode Penelitian"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Satori dan Djam'an. 2009. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: Alfabeta.
- Sjarkawi. 2008. "Pembentukan Kepribadian Anak" Jakarta: Bumi Aksara.
- Sofiyah, Dede. 2019. "Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Domba". Skripsi. Semarang: UIN WALISONGO.
- Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Syabrini, Amirullah, Heri Gunawan, Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sughandi. 2014. "Perkembangan Peserta Didik". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tri, Wahdyu. 2014. "Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif Oleh Karang Taruna Jayakusuma Didesa Singosaren Banguntapan Bantul". Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Yunahar dan Ilyas. 2007. "Kuliah Akhlaq". Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam.
- Yusuf, S. (2018). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Rosdakarya.
- Yusran Asmuni, "Dirasah Islamiah 1", (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997).
- Zubaedi. 2006. "Pendidikan Berbasis Masyarakat". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2011). Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana.